Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 22 Nomor 1 Tahun 2026
Halaman 236-250

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DENGAN PENDEKATAN PSIKOPRAGMATIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DIALOG DRAMA PADA SISWA SMPN 5 PALU

Rin Koffia Fajrawani[1],Yunidar2, Ida Nuraeni[3], Ulinsa[4], Agustan[5]
[1, 2, 3, 4, 5]Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana, Universitas Tadulako, Indonesia
*rinrynkfw@gmail.com, yunidar.untad@gmail.com, idanuraeni@untad.ac.id, ulinsa.bahasaindonesia@gmail.com, agustanpalu@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) dengan pendekatan psikopragmatik dalam pembelajaran menulis dialog drama pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 5 Palu. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan siswa dalam menulis dialog drama, khususnya dalam menggambarkan karakter tokoh, emosi, serta maksud tuturan secara kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan PjBL, yaitu pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, penyajian produk, serta evaluasi dan refleksi. Pendekatan psikopragmatik diterapkan untuk membantu siswa memahami fungsi tuturan dalam dialog berdasarkan konteks psikologis dan sosial tokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dengan pendekatan psikopragmatik mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dialog drama. Dialog yang dihasilkan siswa menjadi lebih hidup, komunikatif, dan sesuai dengan karakter serta emosi tokoh. Selain itu, siswa menunjukkan keterlibatan aktif, kemampuan bekerja sama, serta pemahaman yang lebih baik terhadap makna tuturan dalam dialog drama. Dengan demikian, model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan pendekatan psikopragmatik efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis dialog drama di tingkat SMP dan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang kontekstual dan bermakna.
KATA KUNCI: Pembelajaran Berbasis Proyek, Psikopragmatik, Menulis Dialog Drama.

IMPLEMENTATION OF A PROJECT-BASED LEARNING MODEL WITH A PSYCHOPRAGMATIC APPROACH IN LEARNING TO WRITE DRAMA DIALOGUE AT STUDENTS OF SMPN 5 PALU

ABSTRACT: This study aims to describe the application of the Project Based Learning (PjBL) model with a psychopragmatic approach in teaching writing drama dialogues to class VIII C students of SMP Negeri 5 Palu. The background of this study is based on students' low skills in writing drama dialogues, especially in describing character, emotions, and the purpose of speech contextually. This study uses a qualitative approach with a case study design. The research subjects were 16 students selected by purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques during the learning process. Learning was carried out through the PjBL stages, namely basic questions, project planning, project implementation, product presentation, and evaluation and reflection. The psychopragmatic approach was applied to help students understand the function of speech in dialogues based on the psychological and social context of the characters. The results of the study indicate that the application of the PjBL model with a psychopragmatic approach can improve students' skills in writing drama dialogues. The dialogues produced by students become more lively, communicative, and in accordance with the characters' characters and emotions. In addition, students show active involvement, the ability to work together, and a better understanding of the meaning of speech in drama dialogues. Thus, the Project-Based Learning model with a psychopragmatic approach is effectively applied in learning to write drama dialogues at the junior high school level and can be an alternative strategy for learning Indonesian that is contextual and meaningful.

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 22 Nomor 1 Tahun 2026
Halaman 236-250

KEYWORDS: ***Project Based Learning, Psychopragmatics, Writing Drama Dialogue.***

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
20-12-2025	17-01-2026	21-01-2026	30-03-2026

Pustaka : Fajrawani, R. K., Yunidar, Nuraeni, I., Ulinsa, & Agustan. (2026). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan psikopragmatik dalam pembelajaran menulis dialog drama pada siswa SMPN 5 Palu. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *22*(1), 236-250.

Artikel ini berlisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut perlu dikembangkan secara terpadu agar peserta didik mampu berbahasa secara efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun akademik. Menurut Subakti dkk. (2023), pembelajaran bahasa Indonesia perlu dirancang dengan strategi yang kreatif dan menarik agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik di sekolah maupun perguruan tinggi.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menghasilkan karya tulis, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman penulis. Dalam penerapannya, peserta didik dituntut untuk menuangkan ide dan pesan melalui rangkaian kata serta kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Jatiwuni, (2019) menegaskan bahwa keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui metode latihan drill yang dilakukan secara berulang-ulang. Latihan yang konsisten membiasakan siswa menulis dengan benar, sehingga secara bertahap kualitas tulisannya meningkat. Proses ini menumbuhkan kebiasaan positif, seperti ketelitian, ketepatan ejaan, dan kemampuan menyusun kalimat dengan baik. Keterampilan menulis dapat berkembang optimal jika siswa diberi kesempatan untuk berlatih secara terus-menerus dalam situasi pembelajaran yang terarah. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan, baik dalam menyusun kalimat, merancang alur, maupun menyampaikan gagasan secara sistematis.

Salah satu jenis teks yang menuntut kecermatan dalam penulisan adalah teks dialog drama. Penyusunan dialog drama membutuhkan kemampuan membangun karakter, keterampilan menyusun alur dan konflik serta menyampaikan maksud komunikasi tokoh secara jelas. Kegiatan ini menuntut penguasaan struktur bahasa, kepekaan terhadap interaksi sosial, dan pemahaman atas konteks komunikasi. Oleh karena itu, untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis dialog drama, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu memberi ruang bagi eksploqrasi, kreativitas, dan kolaborasi.

Salah satu pendekatan yang sejalan dengan kebutuhan tersebut adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar melalui proyek nyata yang kontekstual. Thomas, (2000) menyatakan bahwa *Project Based Learning* (PJBL) mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan melalui tugas-tugas kompleks yang dirancang secara otentik dan kolaboratif.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa terlibat dalam proses menulis yang lebih aktif dan reflektif. Fauziah et al. (2023) guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek. Guru membantu siswa mengidentifikasi masalah, menyediakan sumber belajar, dan mendorong berpikir kritis serta kreatif Salah satu bentuk penerapannya adalah proyek menulis dialog drama yang diawali dari membaca teks fiksi, menyusun ulang alur cerita dalam bentuk percakapan, dan memperhatikan karakter tokoh. Strategi ini memungkinkan siswa menghubungkan pengalaman literasi mereka dengan produk tulisan yang kontekstual.

Dalam penulisan dialog, digunakan pendekatan psikopragmatik, yaitu pendekatan yang menekankan pentingnya fungsi-fungsi tuturan dalam konteks sosial dan psikologis. Djokowidodo & Dani, (2020) menegaskan bahwa bahasa memiliki kekuatan bukan hanya sebagai alat komunikasi, sebagai sarana menyampaikan pengaruh psikologis kepada pendengar. Dalam menulis dialog drama, siswa dituntut menyusun kalimat secara struktural benar, memahami makna pragmatis dari tuturan berdasarkan tujuan komunikasi. Hal ini membantu siswa menulis dialog yang natural, hidup, dan sesuai dengan karakter tokoh.

Stinson & Freebody, (2006) menyatakan bahwa integrasi drama dalam pembelajaran bahasa mampu memperluas ruang eksplorasi makna serta meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal antarpeserta didik. Sejalan dengan itu, kegiatan menulis dialog dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menyusun percakapan yang mencerminkan maksud tokoh, sekaligus mengenali emosi dan tujuan komunikasi seperti ajakan, penolakan, sindiran, maupun empati. Pendekatan ini juga melatih peserta didik untuk berpikir kritis, memahami sudut pandang tokoh, dan menyampaikan pesan dengan lebih tepat.

Hasil observasi awal di kelas VIII C SMP Negeri 5 Palu menunjukkan bahwa keterampilan menulis dialog drama siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari teks dialog yang ditulis siswa, yang cenderung kaku, datar, dan belum mampu menggambarkan karakter tokoh maupun maksud percakapan dengan jelas. Banyak siswa yang hanya menulis dialog seperti percakapan sehari-hari, bahkan sebagian masih menyalin teks dialog dari cerita yang dibaca tanpa mencoba mengembangkannya. Akibatnya, tulisan mereka kurang memperhatikan konteks situasi, tujuan ucapan, dan perasaan tokoh.

Berdasarkan pengamatan, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah lalu memberi tugas menulis dialog secara langsung. Cara ini membuat siswa kurang kesempatan untuk berlatih mengembangkan gagasan, sehingga hasil tulisan mereka belum bervariasi. Padahal, menulis dialog drama membutuhkan kemampuan untuk menyusun percakapan yang alami, sesuai karakter tokoh, serta dapat menunjukkan maksud dan perasaan yang ingin disampaikan.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami makna dan konteks dalam menulis dialog. Pendekatan psikopragmatik dapat dipakai karena membantu siswa memahami fungsi ucapan dalam sebuah percakapan, baik dari segi sosial maupun perasaan tokoh. Dengan cara ini, siswa dapat menghasilkan dialog yang lebih hidup, wajar, dan mudah dimengerti.
Model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat memberi kesempatan siswa untuk belajar secara aktif dan bekerja sama dalam menghasilkan tulisan. Melalui kegiatan proyek, siswa dapat merancang, menulis, dan memperbaiki dialog secara bertahap dengan

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

bimbingan guru. Dengan demikian, siswa berlatih menulis, belajar mengembangkan kreativitas dan kepekaan terhadap isi cerita maupun karakter tokoh.

Pemilihan jenjang SMP, khususnya kelas VIIIC SMP Negeri 5 Palu, didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif dan kebahasaan siswa. Pada jenjang ini, peserta didik sudah mulai mampu berpikir abstrak, memahami hubungan antara bahasa, emosi, dan konteks sosial secara sederhana, serta memiliki kesiapan untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek. Sementara itu, peserta didik pada jenjang SD dinilai belum cukup matang dalam memahami dimensi pragmatik, sedangkan pada jenjang SMA, siswa sudah terbebani oleh tuntutan akademik dan tekanan ujian yang lebih tinggi. Oleh karena itu, tingkat SMP dipandang paling relevan untuk mengimplementasikan pendekatan psikopragmatik dalam pembelajaran menulis dialog drama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggambarkan dan memahami proses pembelajaran menulis dialog drama dengan pendekatan psikopragmatik secara menyeluruh dalam situasi yang alami. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang wajar atau alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), dan analisis datanya bersifat deskriptif serta lebih menekankan makna daripada angka.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengamati langsung kegiatan pembelajaran menulis dialog drama di kelas, khususnya dalam penggunaan model Pembelajaran Berbasis Proyek. Sumber bahan ajar berasal dari buku cerpen yaitu cerita rakyat sulawesi tngah berjudul ‘’Batu Bagga’’ yang digunakan siswa untuk menulis dialog drama. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk memahami bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan menulis dan kreativitas siswa dalam menciptakan naskah drama dengan pendekatan psikopragmatik.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 5 Palu yang mengikuti pembelajaran menulis dialog drama. Kelas VIII C dipilih secara sengaja (purposive sampling) karena peneliti ingin memberikan solusi terhadap permasalahan keterampilan menulis dialog drama di kelas tersebut melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan psikopragmatik. Selain itu, kelas ini menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu dinamika pembelajaran yang aktif namun masih memerlukan penguatan dalam aspek penyusunan dialog drama.

Jumlah siswa di kelas VIII C adalah 16 orang, terdiri atas 9 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Secara umum, mereka berada pada rentang usia 13–14 tahun, sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas VIII. Kemampuan awal menulis dialog drama di kelas ini bervariasi; sebagian siswa masih kesulitan menyusun dialog secara runtut, kreatif, dan sesuai karakter tokoh, sementara sebagian lainnya menunjukkan potensi yang perlu difasilitasi.

Para siswa di kelas ini juga dikenal aktif mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, mereka terlibat penuh dalam seluruh tahapan pembelajaran berbasis proyek, mulai dari menentukan ide, menyusun dialog, melakukan revisi berdasarkan arahan guru, hingga mempresentasikan hasil karya mereka. Pemilihan

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

subjek ini dianggap tepat karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai proses pembelajaran, interaksi antar siswa, serta efek penerapan model PjBL dengan pendekatan psikopragmatik terhadap kemampuan menulis dialog drama.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan studi kasus. Menurut Sugiyono (2017:11), studi kasus adalah penelitian yang meneliti suatu kasus secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara rinci proses, interaksi, dan dinamika kegiatan pembelajaran menulis dialog drama yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan psikopragmatik di kelas VIII C SMP Negeri 5 Palu.

Dalam desain penelitian ini, fokus utama adalah pada pemahaman fenomena secara kontekstual, yaitu bagaimana siswa mengikuti proses pembelajaran, bagaimana interaksi antar siswa berlangsung, dan bagaimana langkah-langkah PjBL dengan pendekatan psikopragmatik diterapkan dalam menulis dialog drama. Penelitian ini menekankan deskripsi mendalam dan pemaknaan terhadap pengalaman siswa, bukan pengukuran kuantitatif.

Rancangan penelitian kualitatif ini bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti menyesuaikan metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) sesuai dengan kondisi lapangan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, sehingga dapat memberikan gambaran utuh mengenai penerapan model PjBL dengan pendekatan psikopragmatik dan proses pembelajaran menulis dialog drama secara menyeluruh. Dengan rancangan seperti ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses, interaksi, dan pengalaman belajar yang terjadi di kelas, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat dan kontekstual bagi pengembangan model pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pertanyaan Mendasar

Pada tahap ini, Guru memulai pembelajaran dengan memunculkan pertanyaan pemantik yang mengarah pada masalah atau tantangan proyek. Pertanyaan dibuat untuk menggugah rasa ingin tahu siswa dan mengarahkan siswa pada fokus kegiatan, yaitu *Menulis dialog drama dengan pendekatan psikopragmatik*. Pada awal kegiatan proyek, guru mengajukan pertanyaan yang berfungsi sebagai pemantik agar siswa memahami inti masalah yang siswa selesaikan. Guru memberikan pertanyaan mendasar kepada siswa:

Data 1:
"Siapa yang pernah menonton drama cerita rakyat di TV dan YouTube?"
"Apa yang biasanya membuat kalian tertarik pada sebuah adegan drama?"

Beberapa siswa menimpali sambil menyebut contoh seperti Malin Kundang, Timun Emas dan drama FTV. Peneliti kemudian menjelaskan bahwa dialog dalam drama bukanlah percakapan biasa tapi menunjukkan emosi, tujuan dan relasi antartokoh.

Data 2:
"Bagaimana cara membuat dialog drama yang baik, dan menggambarkan perasaan, tujuan dan maksud tokoh secara tepat?"

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

"Apa yang terjadi pada sebuah drama jika dialognya tidak sesuai dengan karakter tokoh?"

Pertanyaan-pertanyaan tersebut membuat siswa mulai berdiskusi dan mencoba memikirkan bagaimana sebuah dialog drama harus dibangun berdasarkan ekspresi, maksud, serta konteks psikologis tokoh. Suasana kelas menjadi hidup karena siswa mulai memberikan pendapat masing-masing. Tahap ini membantu membentuk kerangka berpikir bahwa proyek yang akan siswa kerjakan bukan sekadar *menulis*, tapi *memahami dan menghidupkan tokoh* dalam cerita.

2. Tahap Perencanaan Proyek

Pada tahap ini, guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 6-8 siswa. Pembagian kelompok dilakukan untuk memastikan seluruh siswa terlibat dalam kegiatan proyek. Setelah kelompok terbentuk, Guru menjelaskan tugas proyek yang harus dikerjakan, yaitu setiap kelompok membuat dialog drama berdasarkan cerita rakyat Batu Bagga. Kemudian memfasilitasi diskusi awal setiap kelompok untuk menyusun rencana kerja proyek. Rincian perencanaan proyek yang dibahas kelompok meliputi:

1. Tujuan Proyek**:** Membuat dialog drama dari cerita rakyat batu bagga dengan pendekatan psikopragmatik.
2. Sumber Informasi: Modul pembelajaran teks drama kelas VIII dan cerita rakyat Batu Bagga.
3. Pembagian Tugas**:** Setiap kelompok menentukan rencana awal proyek, meliputi bagian cerita yang akan ditulis serta fokus emosional atau tuturan tokoh berdasarkan karakter dan konteks dalam cerita.

Selama proses perencanaan, Guru mengamati jalannya diskusi, membantu kelompok yang memerlukan arahan dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok memahami tugas dan perannya masing-masing.

3. Penjadwalan

Pada tahap penjadwalan, Guru membantu setiap kelompok menyusun rencana waktu pelaksanaan proyek penulisan dialog drama Batu Bagga. Siswa berdiskusi untuk menentukan pembagian tugas dan alokasi waktu yang realistis agar seluruh rangkaian kegiatan dapat diselesaikan tepat waktu. Aktivitas yang dijadwalkan meliputi:

1. Pengumpulan Informasi: Membaca bagian cerita Batu Bagga sesuai pembagian kelompok dan mencatat unsur penting (tokoh, konflik, latar dan emosi dasar).
2. Persiapan Bahan: Menentukan tokoh utama yang akan muncul, konflik utama bagian cerita, serta suasana hati yang harus ditonjolkan dalam dialog.
3. Diskusi Kelompok: Merancang pilihan kata dan makna tuturan berdasarkan emosi tokoh menggunakan pendekatan psikopragmatik.
4. Perencanaan Dialog: Menyusun alur dialog sesuai bagian cerita yang diambil, menentukan pembuka, klimaks emosional dan penutup.
5. Pembuatan Naskah**:** Menulis draf dialog, melakukan revisi singkat, dan menyelesaikan naskah final.
6. Selama proses penjadwalan, Guru berkeliling memastikan bahwa setiap kelompok memahami urutan kegiatan, mampu membagi waktu secara efektif dan memiliki kesamaan persepsi terkait target penyelesaian. Guru memberi

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

arahan agar jadwal tidak terlalu padat namun tetap memungkinkan proyek selesai tepat waktu.

4. Tahap Pelaksanaan Proyek (Menulis DilaogDrama)

Peneliti membagi siswa ke dalam tiga kelompok untuk menulis dialog dari cerita Batu Bagga. Setiap kelompok mendiskusikan unsur tokoh, konflik, suasana hati dan makna tuturan tokoh menggunakan pendekatan psikopragmatik. Siswa aktif berdiskusi mengenai pilihan kata dalam dialog yang dapat menggambarkan perasaan tokoh secara tepat.

Data 3:
"Kalau tokohnya marah, kata-katanya harus lebih tegas."

"Bagian ini adalah tuturan penyesalan, gunakan nada yang lembut."

"Coba tambahkan jeda agar makna emosinya terasa."

(Arahan guru)

Setelah menyusun draf, setiap kelompok melakukan revisi singkat dan menulis naskah final untuk dibacakan.

5. Tahap Dialog (Produk Akhir Proyek)

Pada tahap ini, setiap kelompok telah menyelesaikan penyusunan dialog drama berdasarkan cerita rakyat *Batu Bagga* sebagai produk akhir proyek. Dialog yang dihasilkan merupakan hasil proses penulisan kolaboratif yang sebelumnya telah disusun melalui tahap perencanaan, pengumpulan informasi dan penyusunan kerangka. Seluruh anggota kelompok bekerja sama dalam proses menulis dialog drama dengan pendekatan psikopragmatik. Setiap siswa tetap menulis dialognya secara individual di dalam kelompok, namun hasil penulisan dinilai sebagai bagian dari satu kelompok. Dalam praktiknya, terdapat perbedaan kemampuan di antara anggota kelompok; ada siswa yang menulis dengan baik dan ada pula yang masih kurang mampu atau belum percaya diri dalam menulis dialog.

Meskipun demikian, setiap siswa tetap dinilai secara individual berdasarkan dialog yang ditulisnya, walaupun mereka bekerja dalam kelompok yang sama. Dengan cara ini, kerja sama kelompok tetap berjalan, tetapi kemampuan masing-masing siswa tetap dapat teridentifikasi dengan jelas dalam penerapan pendekatan psikopragmatik pada dialog drama yang mereka hasilkan.Produk dialog yang dihasilkan menunjukkan keterkaitan antara isi cerita dengan unsur dramatik, seperti konflik, penyusunan babak, ketegangan, hingga penyelesaian cerita. Dalam dialog, terlihat penerapan pendekatan psikopragmatik yang tampak pada penggunaan tuturan yang menggambarkan kondisi psikologis tokoh baik dalam bentuk emosi, tekanan batin, nada bicara, hingga hubungan sosial antartokoh.

Dialog antar tokoh yang ditulis siswa memperlihatkan variasi tindak tutur seperti tindak tutur ekspresif, direktif, hingga komisif sesuai konteks dialog. Pada beberapa bagian, dialog ditulis dengan memperhatikan intonasi, pilihan kata dalam konteks interaksi, serta penyesuaian makna tuturan terhadap situasi sosial dan hubungan kekuasaan antartokoh. Produk akhir penulisan dialog ini menunjukkan bahwa siswa

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

mampu memahami bagaimana konteks psikologis berperan dalam menentukan makna tuturan drama yang mereka tulis.

Secara keseluruhan, proyek ini melahirkan produk dialog drama yang cukup matang. Struktur cerita terlihat runtut, tokoh terbangun jelas, dan dialog disusun komunikatif serta sesuai karakter. Keterlibatan guru dalam memberikan arahan pada tahap sebelumnya juga membantu siswa memperbaiki serta menyempurnakan bentuk dialog drama yang disusun.

6. Tahap Evaluasi (Penilaian Produk Dialog Drama)

Pada tahap evaluasi, hasil penulisan dialog yang telah diselesaikan setiap kelompok kemudian dianalisis dan diberi penilaian oleh guru dan peneliti. Evaluasi dilakukan dengan meninjau ketepatan isi, struktur dialog, kebahasaan, serta penerapan aspek psikopragmatik dalam percakapan antartokoh. Penilaian ini menggunakan rubrik yang telah dirancang, mencakup unsur kelengkapan struktur, kesesuaian karakter, kreativitas isi dialog dan kedalaman aspek psikopragmatik.

Sebagian besar kelompok menunjukkan hasil yang baik dalam memahami hubungan antara tuturan dan kondisi psikologis tokoh. Dalam produk dialog terdapat gambaran yang jelas mengenai bagaimana tokoh berbicara sesuai kondisi emosi, tujuan dan konteks sosial. Beberapa dialog menampilkan pemilihan kata yang tepat dalam konteks dramatik, walaupun sebagian kecil masih perlu penguatan diksi agar makna emosionalnya lebih kuat.

Selain evaluasi produk, siswa juga melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kerja kelompoknya. Melalui refleksi, siswa menyadari pentingnya memahami kondisi batin, maksud, serta relasi sosial saat menyusun dialog tokoh. Mereka menyimpulkan bahwa pendekatan psikopragmatik membantu mereka membuat dialog menjadi lebih natural, ekspresif dan sesuai karakter.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek melalui penulisan dialog drama dengan pendekatan psikopragmatik berjalan efektif. Siswa mampu menyelesaikan produk akhir yang komunikatif, kreatif, serta relevan dengan cerita rakyat yang diadaptasi. Tahap evaluasi ini menjadi bukti keberhasilan proses pembelajaran sekaligus penguatan capaian keterampilan siswa SMP.

A. Penilaian Menulis Teks Drama dengan Pendekatan Psikopragmatik

Berdasarkan rubrik penilaian menulis teks drama, Kelompok 1 memperoleh skor total 16 dengan kategori baik. Judul: Menarik dan sesuai tema. Isi (Alur, Latar, Tokoh): Alur cerita disusun runtut, latar digambarkan jelas, tokoh konsisten melalui dialog. Bahasa & Emosi: Beberapa dialog emosi tokoh kurang konsisten, meskipun sebagian besar sudah tepat dan mendukung makna psikologis. Penyelesaian Tugas: Tugas mengalami sedikit keterlambatan pengumpulan.

1. Penilaian Cerita

No	Kriteria	Tingkat Kinerja (Skor) 3	Tingkat Kinerja (Skor) 2	Tingkat Kinerja (Skor) 1	Skor
1	Judul	Apabila siswa menulis judul	Apabila siswa menulis judul	Apabila siswa menulis judul	3

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

		sesuai tema, unik, dan menarik.	sesuai tema, pendek, dan kurang menarik.	tidak mencerminkan isi dan kurang menarik.	
2	Alur	Apabila siswa Mampu menarasikan alur mulai dari pengenalan (situasi, komplikasi, penyelesaian masalah, dan sebab akibat).	Apabila siswa mampu menarasikan alur cerita dari pengenalan alur cerita mulai situasi cerita sampai munculnya permasalahan.	Apa bila siswa Tidak mampu mendeskripsikan alur cerita	3
3	Latar	Apabila siswa mampu mendeskripsikan latar tempat, suasana, dan waktu dalam cerita.	Apabila siswa mampu mampu mendeskripsikan latar dan suasana dalam cerita.	Apabila siswa tidak mampu mendeskripsikan latar dalam cerita.	3
4	Watak dan Tokoh	Apabila siswa mampu mendeskripsikan tokoh dan perwatakannya.	Apabila siswa mampu mendeskripsikan tokoh dan perwatakannya dengan cukup baik.	Apabila siswa tidak mampu mendeskripsikan tokoh dan perwatakannya.	3

Tabel 1. Penilaian Cerita

2. Penilaian Bahasa dan Teknis

No	Kriteria	Tingkat Kinerja (Skor) 3	Tingkat Kinerja (Skor) 2	Tingkat Kinerja (Skor) 1	Skor
1	Kemampuan kebahasaan dalam menulis teks drama yang	Apabila siswa mampu menulis menampilkan emosi tokoh marah , sedih	Apabila siswa menggunakan emosi tokoh, tetapi belum konsisten	Apabila siswa tidak mampu menulis, emosi tokoh	2

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

	meliputi Kemampuan menampilkan emosi tokoh melalui dialog seperti marah, sedih dan kecewa	dan kecewa			
2	Penyelesaian Tugas	Menyelesaikan tugas proyek tepat waktu yang ditetapkan	Menyelesaikan tugas proyek terlambat	Menyelesaikan tugas proyek melebihi waktu yang ditetapkan.	2

Tabel 2. Penilaian Bahasa dan Teknis

B. Hasil Observasi Menulis Teks Drama

Hasil observasi menunjukkan bahwa Kelompok 3 memiliki struktur cerita lengkap, alur yang runtut, latar yang jelas dan tokoh konsisten melalui dialog. Dialog emosi tokoh ditampilkan secara penuh dan konsisten, sehingga menunjukkan penerapan prinsip psikopragmatik yang baik. Seluruh anggota kelompok aktif dalam menyusun dialog, menentukan karakter dan menyesuaikan isi naskah sesuai kondisi psikologis tokoh. Pengumpulan tugas dilakukan tepat waktu dan kerja sama kelompok terlihat sangat baik.

1. Penilaian Cerita

No	Kriteria	Tingkat Kinerja (Skor) 3	Tingkat Kinerja (Skor) 2	Tingkat Kinerja (Skor) 1	Skor
1	Judul	Apabila siswa menulis judul sesuai tema, unik, dan menarik.	Apabila siswa menulis judul sesuai tema, pendek, dan kurang menarik.	Apabila siswa menulis judul kurang menarik	3
2	Alur	Apabila siswa Mampu menarasikan alur mulai dari	Apabila siswa mampu menarasikan alur cerita dari	Apa bila siswa Tidak mampu mendeskripsikan alur cerita	3

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

		pengenalan (situasi, komplikasi, penyelesaian masalah, dan sebab akibat	pengenalan alur cerita mulai situasi cerita sampai munculnya permasalahan		
	Latar	Apabila siswa mampu mendeskripsikan latar tempat, suasana, dan waktu dalam cerita.	Apabila siswa mampu mampu mendeskripsikan latar dan suasana dalam cerita.	Apabila siswa tidak mampu mendeskripsikan latar dalam cerita.	3
	Watak dan Tokoh	Apabila siswa mampu mendeskripsikan tokoh dan perwatakannya..	Apabila siswa mampu mendeskripsikan tokoh dan perwatakannya dengan cukup baik.	Apabila siswa tidak mampu mendeskripsikan tokoh dan perwatakannya.	3

Tabel 3. Penilaian Cerita

2. Penilaian Bahasa dan Teknis

No	Kriteria	Tingkat Kinerja (Skor) 3	Tingkat Kinerja (Skor) 2	Tingkat Kinerja (Skor) 1	Skor
1	Kemampuan kebahasaan dalam menulis teks drama yang meliputi Kemampuan menampilkan emosi tokoh melalui dialog	Apabila siswa mampu menulis menampilkan emosi tokoh marah , sedih dan kecewa	Apabila siswa menggunakan emosi tokoh, tetapi belum konsisten	Apabila siswa tidak mampu menulis, emosi tokoh	3

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

	seperti marah, sedih dan kecewa				
2	Penyelesaian Tugas	Menyelesaikan tugas proyek tepat waktu yang ditetapkan	Menyelesaikan tugas proyek terlambat 2 hari.	Menyelesaikan tugas proyek melebihi waktu yang ditetapkan lebih dari 2 hari.	3

Tabel 2. Penilaian Bahasa dan Teknis

C. Hasil Keseluruhan Penilaian Dialog Drama

Penilaian kelompok dilakukan untuk mengukur keberhasilan kolaborasi siswa dalam merancang dan menyusun naskah drama melalui model PjBL. Fokus utama penilaian ini adalah kualitas naskah yang dihasilkan secara kolektif berdasarkan struktur teks, unsur intrinsik dan penerapan prinsip psikopragmatik dalam dialog

1. Berdasarkan Kriteria Penilaian

Dengan skor maksimal 18, diperoleh rekapitulasi capaian nilai dari tiga kelompok sebagai berikut. Kelompok 1 memperoleh skor 16 dengan persentase sebesar 88,89% dan termasuk dalam kategori Baik. Kelompok 2 memperoleh skor 17 dengan persentase 94,44% yang berada pada kategori Sangat Baik. Sementara itu, Kelompok 3 juga memperoleh skor 17 dengan persentase 94,44% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Secara keseluruhan, capaian keterampilan menulis dialog drama pada ketiga kelompok mencapai persentase sebesar 92,59%, yang tergolong dalam kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok telah mampu memenuhi indikator penilaian yang ditetapkan. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan tingkat pencapaian antar kelompok yang menunjukkan adanya variasi kemampuan dalam menulis dialog drama.

2. Analisis Kelompok dalam Menulis Dialog Drama

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian produk naskah drama, kinerja kelompok dalam pembelajaran menulis dialog drama menunjukkan hasil yang baik. Setiap kelompok mampu bekerja sama secara efektif dalam menyusun naskah drama.
Ketiga kelompok telah mampu menyusun struktur drama secara runtut, meliputi prolog, orientasi dan epilog. Alur cerita tersusun jelas, latar tergambar dengan baik, serta karakter tokoh dapat dipahami melalui dialog yang dibangun.

Selain itu, siswa mulai menerapkan pendekatan psikopragmatik dengan menyesuaikan pilihan kata dan tuturan tokoh berdasarkan kondisi psikologis dan konteks situasi dalam cerita. Proses kerja kelompok berjalan aktif, ditandai dengan keterlibatan siswa dalam menyusun draf dialog dan melakukan revisi agar emosi serta maksud tuturan tokoh tersampaikan dengan tepat.

3. Kesimpulan Penilaian Kelompok

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Keberhasilan ketiga kelompok dalam mencapai kategori "Baik" membuktikan bahwa model PjBL dengan bantuan media kreatif efektif dalam memfasilitasi siswa untuk memproduksi karya sastra secara kolektif. Sinergi di dalam kelompok memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang memperkaya kualitas naskah drama yang dihasilkan.Dari keseluruhan hasil, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa berhasil mengembangkan kemampuan menulis dialog drama berbasis cerita rakyat dengan pendekatan psikopragmatik. Meskipun ada sebagian kecil siswa yang memerlukan perbaikan pada konsistensi emosi tokoh, secara umum tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dengan pendekatan psikopragmatik efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dialog drama siswa, sekaligus mengembangkan kemampuan bekerja sama dan memahami karakter tokoh secara psikologis.

KESIMPULAN

Kesimpulan hanya menjawab permasalahan atau tujuan penelitian. Penulis bisa menambahkan teori/konsep baru dari hasil temuan dalam penelitian. Penulis boleh menambahkan impikasi dan saran namun tidak diperbolehkan menggunakan *bullet, list atau numbering*.

DAFTAR PUSTAKA

Allan, Julaine. 2007. "'Snapshot of a Generation': Bridging the Theory-Practice Divide with Project-Based Learning." Australian Journal of Adult Learning 47 (1): 78–93. http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ797590&site=ehost-live.

Anggadewi, Ni Putu Ritha, Dewa Gede Bambang Erawan, and Ni Wayan Eminda Sari. 2023. "Implemetasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Mengwi." JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia) 6 (1): 64–72.

Arsyad, A. (2016). Media pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Djuharie, O. S. (2005). Panduan menulis karya tulis. Yrama Widya.

Djokowidodo, Agustinus, and Robik Anwar Dani. 2020. "Psikopragmatik Dalam Tuturan Wacana Iklan." Jurnal Sastra Indonesia 9 (3): 151–57. https://doi.org/10.15294/jsi.v9i3.42542.

Elshanora, Clarissa Arnolia, Putu Chrisma Dewi, Komang Tri, and Sutrisna Agustia. 2021. "Resepsionis Dan Tamu Di Hastinapura Residence" 4:69–74.

Fauziah, Aulia, Sri Lestari, and Suwarni. 2023. "Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Metode Project Bassed Learning Pada Pembelajaran Teks Drama Kelas Viii Smp Negeri 1 Berbek Tahun 2022/2023." Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran 7 (1): 1–7.

Fitriani, Farida. 2024. "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Artikel Mahasiswa." Jurnal Ilmiah Telaah 9 (2): 102–7.

Hartanti, Desfirda, and Yaspin Yolanda. 2024. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara 1 (1): 22–29.

Jatiwuni, Aditya. 2019. "Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Metode Latihan (Drill) Improving Beginning Writing Skills Through Drill Methods."

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 21, 26–33. https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/15628.

Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-based learning. In R. Sawyer (Ed.), The Cambridge handbook of the learning sciences (pp. 317–333). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9780511816833.020

Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. Improving Schools, 19(3), 267–277.

Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VIII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://repositori.kemdikbud.go.id/15449/1/Bahasa%20Indonesia%20Kelas%20VIII.pd.

Leech, G. (2014). The pragmatics of politeness. Oxford: Oxford University Press.

Levinson, S. C. (1983). Pragmatics. Cambridge: Cambridge University Press.

Nurgiyantoro, B. (2012). Teori pengkajian fiksi. Gadjah Mada University Press.

Peggy, Esa, Nerida Manurung, Jesika Lolo, Karina Manik, Jhon Roger Sitohang, Fonti Fai Banjarnahor, Reni Wati, Br Sagala, and Gracesela Septiana Sibuea. 2024. "Peran Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Cerpen Dengan Model PJBL Di SMA Negeri 11 Medan Untuk Meningkatkan Kualitas Menulis Siswa" 8:45385–92.

Rohmadi, M. (2016). Analisis tindak tutur: Dimensi psikologis tuturan. Penerbit UNS.

Rohmadi, Muhammad. n.d. "Yuma Dan Mas Briliant Pada Ranah Keluarga Yuma Perkasa," 95–103.

Sari, Anisa Yunita. 2018. "Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini." Motoric 1 (1): 10. https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547.

Stinson, Madonna, and Kelly Freebody. 2006. "The Dol Project: The Contributions of Process Drama to Improved Results in English Oral Communication." Youth Theatre Journal 20 (1): 27–41. https://doi.org/10.1080/08929092.2006.10012585.

Saputra, Y. E. (2019). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.id/46183/1/12502244002_Yanuar%20Eko%20Saputra.pdf

Searle, J. R. (1979). Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts. Cambridge: Cambridge University Press.

Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai proses kreatif. Angkasa.

Thomas. 2000. "1. A Review of Research On Project Base Learning." International Geology Review 63 (1): 47–64.

Suparno, & Yunus, M. (2008). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.

Subakti, H., Nuraeni, I., dkk. (2023). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Jurnal Cendekia Pendidikan, 5(2), 45-60. https://unars.ac.id/oj s/index.php/cendekiapendidikan/article/view/5146

Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in the classroom. In L. Corno & E. M. Anderman (Eds.), Handbook of educational psychology (3rd ed., pp. 344-360). Routledge.

Thomas. 2000. "1. A Review of Research On Project Base Learning." International Geology Review 63 (1): 47–64.

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Widodo, W. A., dkk. (2023). Peningkatan kemampuan menulis menggunakan project based learning. Qodiri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/download/5687/3765

Widiati, U., & Cahyono, B. (2016). Pengajaran keterampilan berbahasa: Pendekatan dan strategi. Malang: State University of Malang Press.

Wijayanti, B. W. (2019). Jenis dan faktor kesulitan belajar menulis naskah drama satu babak karya mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia UM angkatan 2015. Basindo: Jurnal Sastra Indonesia, 3(2), 149-160. https://media.neliti.com/media/publications/378132-none-4f4ff082.pdf

Yunidar, N. (2020). Bahasa, budaya, dan masyarakat: Perspektif sosiolinguistik. CV Intelektual Manifes Media

Yule, G. (2017). The Study of Language (6th ed.). Cambridge University Press.

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718